

Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta Didik

Sinta Sintiani^{a,1*}, Abi Robian^{b,2}

^{a,mahasiswa}Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

^{b,dosen}Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

sintaharika23@gmail.com dosen00900@unpam.ac.id

Naskah diterima: 11-03-2023, direvisi: 18-03-2023, disetujui: 30-03-2023

Abstrak

Berkembangnya strategi pembelajaran di sekolah menjadi suatu tantangan baru bagi guru atau tenaga pendidik dalam memahaminya. Tanpa adanya kemauan untuk mengembangkan strategi pembelajaran akan menjadi dampak menurunnya kualitas peserta didik di bidang akademik. Strategi pembelajaran afektif merupakan sebuah tantangan baru bagi guru untuk membuat peserta didik mengetahui lebih dalam akan sikap dan nilai-nilai sosial di kelas dan di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran afektif yang mampu Menanamkan sikap sosial dari peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu memiliki sikap sosial yang tinggi di dalam kelas ataupun luar kelas. Metode penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya strategi pembelajaran afektif membuat sikap sosial peserta didik berkembang. Peserta didik mulai mampu bekerja sama secara kelompok dan peserta didik mampu memahami nilai-nilai sosial dan norma di sekolah. Keberhasilan ini dapat secara langsung membentuk karakter peserta didik lebih menghargai guru, dan teman sebayanya.

Kata-kata kunci: Pendidikan, Strategi Pembelajaran, Sikap Sosial

Abstract

The development of learning strategies in schools is a new challenge for teachers or educators in understanding them. Without the willingness to develop learning strategies, it will be the impact of decreasing the quality of students in the academic field. Affective learning strategies are a new challenge for teachers to make students know more about social attitudes and values in the classroom and at school. The purpose of this study is to describe affective learning strategies that are able to instill social attitudes from students. Students are expected to be able to have a high social attitude in the classroom or outside the classroom. This research method uses interviews and observations as well as documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the existence of an affective learning strategy makes students' social attitudes develop. Students begin to be able to work together in groups and students are able to understand social values and norms at school. This success can directly shape the character of students to respect teachers and their peers more.

Keywords: Student, Study Strategy, Study

Pendahuluan

Pendahuluan Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya. Sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif atau pengetahuan yang terbentuk pada kapasitas intelektual berfikir siswa untuk menggali, menguasai serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ambarsari et al., 2020).

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Seseorang tidak dapat hidup sendiri, melainkan membutuhkan orang lain. Pada usia anak SMP merupakan tahap penting dalam menanamkan dan Menanamkan sikap sosial karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Sikap sosial ditingkatkan dengan harapan dapat terbentuknya siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, berakhlak mulia, disiplin, percaya diri dan bertanggung jawab.

Siswa dan guru saling berinteraksi memberi informasi dalam proses pembelajaran yang dapat menanamkan sikap sosial dan tingkah laku siswa. Pendidikan belum dapat dikatakan berhasil apabila siswa hanya pintar dalam hal materi pelajaran saja namun belum memiliki sikap, akhlak, dan berbudi pekerti yang baik. Salah satu cara dalam menanamkan sikap sosial siswa yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran menunjukkan apa yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus

Kebiasaan ini ditanamkan dari sekolah dengan tujuan dapat dapat dibiasakan di lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga tujuan terbentuknya kehidupan yang harmonis dapat terwujud. Perwujudan tersebut dilakukan dengan langkah dengan pertimbangan bahwa siswa memerlukan penyesuaian diri untuk dapat

hidup bersama orang lain. Hal ini dapat dibiasakan dengan cara bekerjasama pada saat proses pembelajaran.

Menurut Nurdyansyah menjelaskan "*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*". Pembelajaran dimaksudkan untuk tercapainya tujuan tertentu agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Selain menambah pengetahuan, kegiatan belajar mengajar di sekolah juga memberikan penanaman nilai luhur yang diperlukan oleh siswa untuk melangsungkan kehidupannya. Nilai tersebut tercermin melalui sikap dan perilakunya sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas. Melalui kegiatan belajar, siswa juga dibekali keterampilan yang dapat menunjang kelangsungan hidupnya sehingga dapat bertahan hidup menghadapi perkembangan zaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa

belajar mampu mengubah kehidupan manusia menjadi lebih bermartabat.

Menurut Hurlock, Komponen afektif atau sikap yang dapat tercermin dalam kualitas keimanan, akhlak mulia, dan ketakwaan yang unggul. Dan psikomotorik atau keterampilan yang dapat tercermin pada kapasitas pengembangan kecakapan praktis, keterampilan teknis, dan kompetensi kinestetis. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif, tergantung pengaruh yang diberikan oleh lingkungan dan penerimaan seseorang

Selanjutnya sikap sosial merupakan sikap dasar yang harus dimiliki siswa untuk berinteraksi dengan teman, guru, keluarga dan lingkungan. Oleh karena itu, perlu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna agar potensi siswa seperti kemampuan kognitif dan sikap sosial siswa meningkat. Kurangnya pembiasaan untuk mengintegrasikan sikap sosial dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya sikap sosial siswa

Metode

Menurut Sugiyono, Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat postpositivme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan nya yaitu eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan menurut Bodgan dan taylor dalam buku Anrea Tersiana, penelitian kualitatif adalah salah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan prilaku orang-orang yang diamati.

Kesimpulan pertama yang telah dikemukakan bersifat sementara, akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada proses pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan pada tahap pertama, didukung dengan bukti-bukti yang sudah valid juga konsisten (Raya, 2020).

Dalam penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi dalam keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data

Penelitian dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karna pendekatan kualitatif peneliti harus mengamati secara langsung dengan cara melakukan wawancara, dokumentasi kepada subyek dan objek yang akan diteliti untuk mengolah data bersifat kualitatif. Metode penelitian yang bersifat kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karnapenelitiannya dilakukan secara alamiah, terjun ke lapangan langsung dengan subyek dan objek yang diteliti sebagai alat untuk mendapatkan informasi.

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan saat berlangsungnya pengumpulan

data, setelah selesai pengumpulan data pada waktu tertentu. Saat melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu model Miles dan Huberman yang dikutip dari buku karangan Sugiyono, dikemukakan bahwa aktivitas pada analisis data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif serta berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam analisis data menggunakan beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian kualitatif yang bersifat ilmiah ini memerlukan suatu usaha untuk membuktikan kepercayaan di dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Kredibilitas penelitian dapat dipastikan jika mendapatkan suatu temuan di dalam keabsahan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang dapat mengukur sejauh mana sebuah ketepatan data dapat dibuktikan sesuai dengan isi dan format dalam 47 instrument. Instrumen

yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis berbentuk wawancara pernyataan.

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai sumber, untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri2 Tangerang Selatan , dan sumber data utamanya adalah Guru Kelas VIII SMP Negeri 2 Tangerang Selatan, sedangkan sumber data pendukungnya adalah Waka Kesiswaan dan Siswa SMP Negeri 2 Tangerang Selatan . Data kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Yayat Surhayat dalam jurnalnya⁹⁵ menyatakan bahwa sikap sosial peserta didik dapat di bentuk atas dukungan

yang berasal dari lingkungan kelas terlebih dahulu, hal ini relevan dengan hasil penelitian yang didapatkan pada hasil wawancara beresama key informan dan juga informan yang dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran afektif sangat mampu mendukung peserta didik dalam mengelola sikap sosial dan juga tumbuhkembang kecerdasannya.

Melalui strategi pembelajaran afektif peserta didik mampu memahami bahwa hal buruk yang ada harus ia hindari guna memberikan dampak positif bagi dirinya dan juga orang disekitarnya, hal ini mampu membuat mengembangkan sikap sosial karena peserta didik sudah mengembangkan diri dengan menghargai dan memperdulikan keberadaan orang lain. keterampilan yang akan mempengaruhi perkembangan siswa. mencerminkan banyak pembiasaan, keteladanan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baik jasmani atau rohani yang berdampak pada kehidupan sehari-hari. Contohnya guru-guru di lingkungan sekolah bersikap ramah, santun, disiplin, solidaritas dan peduli terhadap rekan-

rekan sejabat. Guru tersebut tidak hanya bersikap baik kepada rekanrekan sejabat saja, bahkan kepada siswa dan kepada peneliti juga guru selalu bersikap terbuka dan peduli. Dalam Menanamkan sikap sosial siswa, guru di SMP Negeri 2. Tangerang Selatan selalu memotivasi dan melakukan pendekatan kepada siswanya.

Peneliti mendapatkan hasil bahwa tantangan pada strategi pembelajaran afektif ini sangat menantang dan berguna bagi guru di SMPN 2 Tangerang Selatan khususnya untuk Guru PPKn. Strategi pembelajaran afektif menjadi faktor utama bagi Guru PPKn di SMPN 2 Tangerang selatan dalam membentuk sikap sosial, norma kesopanan dan membentuk sikap peserta didik yang mengerti hal baik yang harus mereka lakukan dan hal buruk yang harus mereka hindari baik dalam hal akademis maupun sosial selama berada pada lingkungan sekolah.

Untuk kategori yang kedua yaitu sikap sosial yang dimiliki peserta didik akan berkembang seiring dengan penerapan strategi

pembelajaran afektif ini, karena dalam strategi pembelajaran afektif ini guru akan mengolah sikap emosioanal peserta didik terlebih dahulu sebelum mengarah kepada peningkatan nilai dan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pembedahan dari indicator strategi pembelajaran afektif sudah menjadi faktor utama dalam pembentukan sikap sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan juga temuan umum dan khusus yang didapatkan peneliti, maka dapat peneliti simpulkan strategi pembelajaran afektif mampu menjadi faktor utama dalam Menanamkan sikap sosial peserta didik, khususnya pada strategi pembelajaran afektif di mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil ialah, peran guru dalam memberikan penerapan strategi pembelajaran afektif harus konsisten di lakukan setiap pertemuan di kelas (Permana, 2014), maka kelas yang menjadi lingkungan terkecil peserta didik di sekolah dapat Menanamkan sikap sosial yang nantinya akan

berkembang baik di kelasnya ataupun di sekolah (Bambang, 2017).

Peserta didik mampu menghargai teman sebayanya yang melakukan Tindakan ceroboh yang berdampak pada pengurangan nilai kelompok di mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Tindakan mampu menghargai dan memahami bahwa Tindakan ceroboh temannya tersebut dilakukan tanpa adanya faktor kesengajaan, memahami hal ini merupakan perkembangan dari penerapan strategi pembelajaran afektif dimana guru memberikan pengetahuan bahwa memahami sikap buruk dan baik bukan hanya berlaku untuk kepentingan diri sendiri melainkan kepentingan teman.

Melalui strategi pembelajaran afektif peserta didik mampu memahami bahwa hal buruk yang ada harus ia hindari guna memberikan dampak positif bagi dirinya dan juga orang disekitarnya, hal ini mampu membuat mengembangkan sikap sosial karena peserta didik sudah mengembangkandiri dengan menghargai dan memperdulikan keberadaan orang lain.

Sebagaimana rangkaian penelitian ini telah dilakukan dan peneliti telah mengolah hasil dari penelitian yang ada, ditemukan banyak peserta didik di SMPN 2 Tanggerang Selatan mampu menerapkan sikap sosialnya berkat strategi guru dalam pembelajaran afektif. Salah satu yang dilakukan peserta didik mampu bekerja sama dengan peserta didik lainnya agar menumbuhkan sikap sosial di kelas selama pembelajaran kelompok berlangsung. Lingkungan terkecil dalam sekolah terdapat pada kelas. Kelas menjadikan peserta didik mampu mengembangkan sikap sosialnya Bersama teman-teman yang ditemuinya setiap hari hal ini didukung pula dengan penerapan strategi pembelajaran afektif yang di berikan oleh guru PPKn kepada peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan juga temuan umum dan khusus yang didapatkan peneliti, maka dapat peneliti simpulkan strategi pembelajaran afektif mampu menjadi

faktor utama dalam Menanamkan sikap sosial peserta didik, khususnya pada strategi pembelajaran afektif di mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil ialah, peran guru dalam memberikan penerapan strategi pembelajaran afektif harus konsisten di lakukan setiap pertemuan di kelas, maka kelas yang menjadi lingkungan terkecil peserta didik di sekolah dapat Menanamkan sikap sosial yang nantinya akan berkembang baik di kelasnya ataupun di sekolah.

Refrensi

- Ambarsari, D., Budyartati, S., & Chasanatun, T. W. (2020). Strategi pembelajaran afektif dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas 4 SDN Kledokan 1 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan Tahun ajaran 2019/2020. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 69–77.
- Bambang, W. (2017). Model pembelajaran afektif dan psikomotorik al-islam dan kemuhammadiyah; studi kasus di universitas muhammadiyah ponorogo 1. *Prosiding Seminar Nasional Al-Islam Dan*

- Kemuhammadiyah*, 99–107. isbn:%0A978-602-361-188-1
- Permana, D. S. (2014). Potret Sikap Toleransi Beragama Siswa (Studi Kasus SMA Negeri 5 Jakarta Pusat Kelas XI) Dany Setyo Permana , Noor Rachmat, Yusuf Ismail Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 10(2), 168–177.
- Raya, D. (2020). Internalisasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. *S.Literate,J.Indonesia*, 274–282.
- Ambarsari, D., Budyartati, S., & Chasanatun, T. W. (2020). Strategi pembelajaran afektif dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas 4 SDN Kledokan 1 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan Tahun ajaran 2019/2020. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 69–77.
- Bambang, W. (2017). Model pembelajaran afektif dan psikomotorik al-islam dan kemuhammadiyah; studi kasus di universitas muhammadiyah ponorogo 1. *Prosiding Seminar Nasional Al-Islam Dan Kemuhammadiyah*, 99–107. isbn:%0A978-602-361-188-1
- Permana, D. S. (2014). Potret Sikap Toleransi Beragama Siswa (Studi Kasus SMA Negeri 5 Jakarta Pusat Kelas XI) Dany Setyo Permana , Noor Rachmat, Yusuf Ismail Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 10(2), 168–177.
- Raya, D. (2020). Internalisasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. *S.Literate,J.Indonesia*, 274–282.